



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2008. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Grasindo.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations kuantitatif dan kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Denzin, Norman K. dan Yvona S. Lincoln (Editor). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book* 12th edition. New Jersey : Pearson education, Inc.
- _____. 2009. *The Interpersonal Communication Book* 12th edition. New Jersey : Pearson Education inc.
- Endaswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Griffin, Em. 2012. *A First Look At Communication Theory*. 7th ed. New Jersey : McGraw Hill.
- Iriantara, Yosol. 2007. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. 1st edition. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, Prof, M.A. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim, Agus. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bidang Sosial, Psikologi dan Pendidikan*, edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Winarsih, Sri, dkk. 2013. *Buku Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Masyarakat)*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

2. Skripsi dan Tesis

- Aquarina, Fahrani. 2010. “Strategi Komunikasi Antarpribadi Dalam Program Penyembuhan Penggunaan Narkotika di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido”. Skripsi. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo (BERAGAMA).
- Oktiani, Hardi Dwi. 2012. “Gambaran Konsep Diri Individu (Studi pada Mahasiswa sebagai Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di UnIversitas Indonesia)”
- Syarah, Fatia. 2012. “Proses Pembentukan Konsep Diri Pada Anak Usia SD Melalui Komunikasi Antarpribadi Dengan Guru (Studi Kasus SD Islam Sabilina)”. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.

3. Website

- <http://www.sumbarprov.go.id/read/99/12/14/59/295-hidup-di-sumatera-barat/keluarga-berencana/464-abk.html> diakses pada 12 Januari 12.33
- http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/09/kajian_mengenai_kondisi_psi_kolsosial_anak.pdf diakses pada 12 Januari pada pukul 13.12
- http://jurnalilmiahtp.blogspot.com/2013/11/pentingnya-orang-tua-dalam-pembentukan_10.html diakses pada 12 Januari pada pukul 14.56

<http://riau.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANA>
K.pdf diakses pada 13 Januari 2014 pada pukul 10.05



LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Bpk. Agus (Kepala Rehabilitasi Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Rehabilitasi

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2014

Waktu : pukul 11.03 WIB

- 1. Selamat Siang pak, ketemu lagi ni pak.. boleh wawancara dan tanya-tanya lagi ya pak ya..**

Owalah Angel.. boleh-boleh .. gak masalah. Mau dimana? Disini aja gak apa-apa ya.. monggo-monggo mau nanya apa to?

- 2. Gini pak, pertama-pertama.. saya mau bertanya, apa sih masalah terbesar yang dihadapi oleh anak-anak yang ada disini pak ?**

Oke.. mungkin Angel saat datang kesini semua udah terstruktur ya.. anak-anak sudah sepertinya baik-baik saja begitu ya.. tapi sebenarnya gak lho Angel.. anak-anak ini terutama yang tidak dari bayi disini itu, awalnya datang dalam keadaan yang depresi, mereka frustrasi.. sampai-sampai ya Angel ya.. ada lho yang setiap hari itu kerjanya cuma di pojokan gitu. Terus.. dia kayak nyakar, garuk-garuk kupingnya gitu sampe berdarah. Kalo liat orang itu takut.. apalagi kalo disini kan lumayan sering ya visitor itu datang.. banyak anak-anak yang suka ngamuk.. mereka nangis.. jadi mereka kayak gak mau kenal orang lain lagi..

3. Ooo.. barti kalo kayak gitu konsep diri mereka boleh saya katakan sebagai konsep diri yang cenderung negatif ya pak ya? Mereka tertutup seperti itu..

Oiya lah.. saya si merasa itu normal ya angel ya.. bagaimanapun juga mereka itu eee.. anak-anak yang dalam keadaan kena interupsi, dengan berbagai alasan tentunya ya. Seperti di buang, entah ada masalah sama polisi.. atau karena mereka cacat orang tua mereka jadi gak mau terima ditinggal dirumah sakit seperti itu. Pasti ada dari perasaan anak-anak ini jadi merasa kehilangan.. merasa mereka gak diterima .. ee itu masalah psikologi nya kuat.. mereka jadi merasa terbuang, gak diinginkan, gak berguna karena kecacatan mereka juga gitu.. jadi pesimis hidupnya..

4. bagaimana si caranya bapak untuk menghadapi mereka saat keadaan seperti itu ?

Kalo saat mereka baru pertama kali datang itu..tugas saya adalah menciptakan harmonisasi kepada mereka ya.. karena disini saya bertugas dalam hal edukasi, stimulasi dan quality of life. Jadi pertama yang eee saya lakukan adalah .. mm bagaimana membuat mereka nyaman dulu deh.. gimana si supaya mereka nyaman itu.. saya liat tu ya angel ya.. kalo mungkin mereka kaget kalo ada banyak orang.. saya berusaha mengenalkan dulu pertama keadaan ramai.. atau kalo emang sudah gak bisa.. saya akan jauhkan dari keadaan yang membuat mereka tidak nyaman itu.. saya mungkin akan bilang “ oiya.. iya gak mau ya.. yasudah, sudah maen sama aku saja ya, mana tangan nya ayo kita ayunan.. tu sama aku kamu mau, kok sama yang tadi gak mau” semacam itulah kira-kira ya. karena ya angel ya.. buat saya yang penting adalah anak-anak bisa happy.. be happy and healthy people.. itu udah cukup.. mungkin kalo angel bisa liat ya.. kalo disini utuk urusan sandang, pangan papan itu, ada di level first

class disini.. jadi tugas kami sekarang yang ada disini hanya sisanya.. dari urusan psikologinya memang..

- 5. iyaa pak.. kalo gitu saya mau tanya pak.. berarti menurut bapak ni..seberapa penting si komunikasi itu dalam keseharian ? terutama untuk menangani masalah psikologis anak-anak yang boleh dibilang tertutup ini..**

tertutup disini mungkin lebih cenderung juga kearah mereka minder juga ya.. mmm hampir semua juga kan yang dateng kemari itu kan dalam keadaan yang normal kan ya.. seperti angel dan felix, pasti ada perasaan iri dari diri mereka juga melihat kalian.. nah.. kalo soal komunikasi, jelas ya .. jelas! Sangat ya,, penting sekali.. karena melalui itu mereka bisa tau saya mau apa.. dan saya juga tau, mereka maunya apa.

- 6. Komunikasi semacam apa si pak ya bapak lakukan dengan anak-anak ini? Komunikasi antarpribadi? atau yang seperti apa?**

Mmm tergantung keadaan si angel ya.. kalau sedang di kelas playgroup misalnya, itu kan kelompok kecil.. dimana saya juga harus berinteraksi dengan semua yang ada disana.. gak Cuma 1 anak saja.. karena bagi saya semua anak itu penting. Tapi bukan gak mungkin ada komunikasi saya sama anaknya saja.. kalau dia panggil pak agus gitu, saya kan deketin, “iya ada apa sayang.. “ itu kan cuma antara saya dan dia saja kan..

- 7. Apa si tujuan komunikasi yang bapak lakukan kepada para anak-anak ini pak?**

Untuk megerti apa yang mereka maksud.. saya pengen tau apa yang mereka butuhkan.. banyak angel ya.. saya juga pengen mereka bisa ngerti apa yang saya mau, saya ingin melalui apa yang saya lakukan atau saya katakan mereka tu bisa lebih

baik.. bisa mempengaruhi mereka untuk lebih optimis menjalani kehidupan kedepan yang nanti nya akan berguna untuk kehidupan mereka.. utuk menjalin hubungan sama mereka juga .. gak cuma sampe situ aja ngel, kalo sedang dikelas gitu, saya tujuan nya supaya mereka bisa belajar hal-hal yang baru, nangek apa yang saya ajarkan walaupun gak secara keeluruhan..

8. Melihat catatan kalau anak-anak ini memiliki kecenderungan konsep diri yang negatif.. cara atau strategi komunikasi apa yang bapak lakukan?

Sebenarnya semua saya jalankan begitu aja ya.. maksudnya gini.. sesuaikan saja.. saya juga paham ya kalo komunikasi itu bukan hanya terbatas pada komunikasi kata-kata saja.. tapi banyak hal lain yang juga bisa kita katakan sebagai komunikasi. Mungkin lewat tindakan itu juga adalah komunikasi..

9. Seperti yang bapak bilang tadi, kalo bapak juga menyadari kalo komunikasi itu gak terbatas hanya pada kata-kata saja.. lalu bentuk komunikasi seperti apa yang bapak lakukan selain dengan kata-kata?

Iya.. dalam keseharian begitu ya.. saya memang menggunakan keduanya.. kalo yang gak bersifat kata-kata mungkin gini, seperti yang tadi angel liat ya.. saat pagi itu setiap jam 9 atau sembilan kurang saya akan melakukan personal touching .. saya mencium anak-anak, saya gendong.. saya pegang.. supaya mereka tau kalau saya itu sayang sama mereka. Atau kayak kalau anak-anak lagi nangis.. marah.. atau mau lari dari orang lain.. saya akan tarik.. terus saya liatin agak melotot gitu dia ngerti si.. dia biasanya kayak mukanya melas gitu, minta di baikin lagi gitu ngel.. karena kirain kita marah.. lucu-lucu deh pokoknya.. dan buat saya mereka itu miracle buat saya

10. Kalau melalui kata-kata, kata-kata seperti apa yang bapak keluarkan atau katakan pada anak-anak? Contohnya seperti apa ?

Gini ya angel masalah yang paling utama dari diri mereka si karena mereka itu kan merasa kalau diri mereka itu terbuang gak ada orang tua.. terus keadaan mereka yang cacat.. jadi saya berusaha mengikuti pemikiran mereka dulu.. saya sering berusaha mengandaikan kalau saya gak bisa jalan.. ngomong itu susah.. pasti ada perasaan sedih, kesal sama diri sendiri kenapa kayak gini.. nah saya biasanya ngomong gini, kalo ada anak yang ngamuk karena liat banyak orang saya bilang “sayang.. kenapa-karena.. pusing ya, kaget ya banyak orang ya.. iya-iya.. udah gak boleh gitu dong sayang.. mereka sayang lho sama kamu, kok kayak gitu si.. mereka kan mau kenalan sama kamu juga sayang.. tu temen yang lain juga kenalan tu.. yuk deket yuk” saya sangat menghindari kata-kata memaksa atau yang sifatnya harus ya angel ya.. kaena anak-anak begini itu malah paling gak bisa dipaksa gitu.. terus saya membiasakan untuk mengapresiasi sekecil apapun yang mereka lakukan.. dengan begitu mereka akan walau Cuma ae ae.. saya akan bilang .. “waahh pintar yaa.. atau waah bagus ya”. Supaya mereka jadi lebih termotivasi buat lebih dan lebih lagi .. bisa juga kadang saya bilang kalo mereka gak mau nurut saya suka bilang “aku gak suka lho kalo kamu gitu.. tangannya gimana lipat, kakinya yang rapi”

11. Apa si yang bapak harapkan dari mereka dengan apa yang bapak lakukan itu? Apakah bapak menginginkan mereka membalas tindakan bapak? Atau bagaimana?

Saya cuma pengen mereka nanggapi yang saya lakuin aja si.. kalo saya cium atau saya peluk.. mereka senyum atau ketawa gitu udah cukup buat saya bahagia dan senang.

12. Untuk apa yang bapak berikan kepada anak-anak.. ada ajaran khusus gak si pak sebagai pedoman? Seperti agama.. atau budaya.. ?

Kalo secara khusus gitu si gak ya angel ya.. Cuma emang saya ajarkan sesuai dengan apa yang saya ketahui..seperti kalo di indonesia ketemu orang baru itu salaman.. gak boleh gimana-gimana.. gak boleh kasar sama orang lain.. karena itu gak sopan, itu saya dan para perawat disini juga ngajarin si.. Cuma ya angel ya.. jujur, komunikasi atau bentuk apa pun yang saya dan anak-anak lakukan disini itu, bukan hanyamereka yang mendapat pelajaran, tapi saya juga mendapatkan itu. Saya belajar bersyukur, menyayangi secara tulus itu justru dari kehadiran mereka lho angel.

13. Selama proses komunikasi yang sudah bapak jalankan selama ini.. hambatan apa yang bapak rasakan..

Kalau dari dalam diri saya sendiri si ya.. bukannya saya sombong atau apa.. gak ada hambatan serius.. mungkin karena roh saya disini dapet ya.. cm mungkin kalo boleh saya katakan, bukan hambatan ya.. tapi mmm kayak kesulitan aja dikit tapi bisa di tangani.. haha, umum dan wajar si.. hambatannya tu karena emang anak-anak ini lebih butuh perlakuan khusus ya.. kayak karena mereka emang gak bisa jalan ya.. ya kita emang harus gendong.. harus suapin, mereka tu lebih sensitif.. terkadang emosionalnya susah dimengerti.. bahasanya juga kita kadang gak ngerti gitu.. sama yang paling menurut saya jadi masalah itu justru adalah konsistensi diri saya sendiri.. konsistensi para perawat sendiri juga semua yang terlibat buat ngadepin anak-anak ini.. gitu angel. Ada lagi, saya memahami kalau tempat ini adalah tempat yang umum ya.. saya tidak bisa membatasi berapa orang yang datang hari ini.. seperti misalnya mengapa kelas *playgroup* tidak *running well* hari ini, itu karena terganggu dengan

keadaan luar yang berisik.. jadi anak-anak sulit berkonsentrasi.. tapi saya suka ada tamu..

14. Adakah perubahan yang bapak rasakan terjadi dalam diri anak-anak disini?

Kayak yang angel liat saja sekarang, anak-anak sudah tidak lagi begitu takut dengan orang lain. dia sudah mulai menghargai dan mencintai dirinya sendiri, juga lebih optimis dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya.



Transkrip Wawancara

Nama : Mbak Ririn (Perawat di Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Tempat Wawancara : Ruangan Kepala Rehabilitasi

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2014

Waktu : pukul 11.16 Wib

1. Halo mbak Ririn.. aku boleh tanya-tanya ya mbak ya..

Iyaa.. boleh kok mbak..

2. Aku langsung mulai aja ya mbak ya.. aku mau tanya ni mbak.. waktu pertama kali mbak mulai merawat anak-anak ini itu, gimana si keadaan mereka mbak.. ?

mmm.. kalo sekarang si ya mbak.. anak-anak itu udah lebih baik gitu mbak.. kalo awal itu, mereka gak gini. Apalagi kalo saya kan liat tu ya mbak waktu mereka baru di bawa kemari .. saya tu ngerasa kasian. Kok anak-anak cakep kayak gini keadaannya harus gitu, terus gak ada orang tua, kok tega gitu orang tuanya.. anak-anak itu sampe ada yang tiap hari nangis mbak. Terus ada yang diem ajaa, ketemu orang itu takut, kayak si Tami itu ya mbak dulu itu kalo liat orang banyak ngamuk gitu jedotin kepala ke tembok.. saya tu sampe kadang nangis.. ya allah kok kasian banget anak-anak ini.. Tapi sekarang si alhambullialah ya mbak, semua udah mendingan gitu dari yang dulu.

3. Apa si mbak yang mbak rasa menyebabkan mereka merasa seperti itu ?

Ya karena orang lain juga melihat mereka itu kadang tu kayak mereka itu apa gitu.. gak dianggep gitu mbak.. padahal anak-anak ini kan sama aja yang butuh kasih sayang kayak anak-anak lain..

4. Kalo waktu awal gitu gimana tu carambak Ririn buat bisa deket sama mereka mbak?

Gimana ya mbak ya.. kalo saya si ngerti ya mbak ya, mereka kan mungkin gak bisa ngungkapin apa yang mereka rasain kayak kita kan ya mbak.. kalo kita kan enak ya mbak kalo kesel sedih atau apa gitu tinggal ngomong gitu, kalo mereka kan gak gitu. Jadi saya si coba ngikutin mereka aja, coba ngertiin mereka kalo mereka nangis gitu, saya duduk aja gitu samping mereka di deket mereka lah yang penting saya tu pengen mereka tau kalo saya tu akan selalu ada untuk mereka mba.. walaupun kadang capek ya mbak.. tapi saya berusaha aja terus..

5. Cara mbak untuk coba mengerti mereka itu gimana tu mbak?

Misalnya aja kalo mereka ngobrol gitu ya.. kadang kan susah ngerti kata-kata mereka ya.. ya saya “iya de.. iya.. apa” kadang saya juga ikutin kayak anak kecil gitu ngomongnya .. haha kayak “agus ya gambarnya ya.. “ atau “uu pintell yaa.. “ tepuk tangaannn.. mereka ketawa tu, yaudah saya lanjutin aja gitu..

6. Kan kalo mereka itu merasa kalo diri mereka gak di inginkan gitu ya mbak.. terus keadaan mereka gak kayak anak laen ya mbak ya.. apa si yang biasa mbak ngomongin ke mereka supaya mereka gak ngerasa kayak gitu lagi ?

Iya mbak.. mereka itu mungkin ngerasa seperti itu ya.. tergantung si mba ya, misalnya aja ni ya mbak mereka yang takut ketemu orang saya paling bilang “de, kok ade gitu

si.. kenapa kok gak mau maen sama kakak itu, dia baik lho.. mau ajak kamu maen.. capek ya..” gitu. Atau misalnya ada kelas playgroup mereka gak mau saya bilang “ de, kalo kamu kayak gini gak mau belajar, mbak gak mau ngurus kamu lagi akh.. abis belajar kita maen lagi yang lain ya.. “ jadi saya kasih iming-iming lain gitu mbak.

7. Kalo sehari-hari ada gak si mbak kata-kata yang mbak hindari. Untuk dikatakan?

Mungkin kalo lag emosi gitu ya mbak , kan susah tu ngintrolya.. saya si gak mau aja sampe ngomong kalo “kamu tu dah gak punya orang tua, cacat aja.. masih bandel” atau yang semacam itu.. takut banget.. soal nya kan kalo emosi gitu namanya manusia kan ya mbak ya.. mulut mana tau walaupun hati mah sebenarnya kita gak mau ngomong gitu..

8. Mbak kalo ada hal baru yang mereka lakuin mbak biasa nanggapin nya gimana ?

Mm hal baru si jarang ya mba ya, karena kan kemampuan mereka tu terbatas gitu mba.. ya gitu-gitu aja.. Cuma paling kayak mereka tunjukin ke saya mereka warnain gambar gitu, saya selalu bilang “waaahh.. bagus ya de ya.. pinter.. gambarnya jadi tambah bagus tu.. “ atau “wiih bagus mobil na warna merah.. besok warnain lagi ya de ya? Mobil nya yang bagus buat mbak, mba kan belum punya mobil.. “ hahaha, biar mereka besok mau mewarnai lagi gitu mbak.. karena mereka tu sebenarnya ngerti si..

9. Kalo mba sendiri, pernah gak si mbak marah atau kesel karena mereka gak nurut gitu?

Pasti ada la ya mbak ya kalo itu ya mba.. tapi alhambuilah si saya gak pernah kalo kayak ngebentak anak-anak atau apa.. paling mentok gitu kalo anak-anak bandel saya nada nya agak keras aja terus bilang “gak boleh gitu dong de, itu kan gak bae de.. ni harus nya kamu gini dong “

10. Pernah gak si mbak, kalo mbak tu ngeliat mereka sedih karena keadaan mereka, terus mbak gimana tu?

Ada si mbak, mereka tu nangis kalo liat ada pengunjung ibu sama anak atau sama keluarga gitu , ada rasa pengen kali ya mba.. saya paling bilang gini “ade kan da mbak ririn, mba Ririn sayang lho sama ade.. “

11. Selain lewat kata-kata, tindakan lain apa yang mbak lakuin ?

Banyak si mbak ya.. kayak meluk mereka.. nyium.. atau Cuma liat mereka sambil senyum malah sambil mereka tidur pun mereka suka saya elus.. saya usap-usap. terus mereka kayak ngerti.. tidurna cepet.. lebih nyenyak gitu..

12. Biasanya kalo mbak marah gitu mereka gimana?

Alhambuilah si nurut mbak.. nangis juga si kadang ..cm nurut .. ga apa-apa lah ya kalo kita ngomomong .. wah bagus yaa.. mereka senyum .. biasa gitu aja si mba

13. Semua yang mbak lakuin itu, kayak ngasih tau mereka atau apa.. tujuannya itu apa si mbak?

Yaa tujuannya biar mereka ngerasa saya bisa gantiin orang tua mereka aja.. saking saya jadi sayang ya mba, saya tu pengen kalo nanti saya menikah.. ada yang mau saya ambil gitu.. hehe, saya juga pengen mereka tu bisa ngerti apa yang saya

omongin, saya ajarin.. jadi mereka nantinya bisa berguna gitu.. bisa lakuin apa-apa sendiri gak harus bergantung sama orang lain lagi.. Cuma untuk ngajak mereka bermain gitu kan mereka jad seneng mbak.

14. Penting gak si mbak apa yang mbak omongin atau yang mbak lakuin ke mereka itu menurut mbak?

Mmm penting ya mbak ya.. kalo saya gak lakuin atau ngomong apa-apa, ya mereka gak akan ngerti apa yang saya maksud kan ya mbak.. gak bakal deket sama saya juga, gak ngerasain sayang yang saya kasih gitu mbak, karna saya pikir si sayang saya itu penting kalo untuk anak-anak ini..

15. Ada gak perubahan dari sisi anak-anak ini selama mbak merawat mereka mbak?

Ada-ada mbak.. dari apa yang saya omongin.. kayak kalo ada orang-salam ya.. mereka belum disuruh pun udah kasih tangan sendiri.. seneng banget mbak rasanya.. alhambuilah gitu apa yang saya lakuin gak sia-sia jadinya..

16. Selama mengurus anak-anak ini, apa hambatan yang mbak rasain?

Yaaa karna kita ngurus anak-anak cacat ya mbak.. kita jadi harus ekstra sabar.. lebih capek juga, susah ngerti yang mereka ngomongin kadang.. terus kalo mereka marah atau apa kan kita gak ngerti ya mbak ya.. ya saya bingung kadang.. Cuma ya alhambuilah lah mbak, semua bisa saya laluin..

17. Selain dari anak-anak, kalo dari mbak sendiri ada gak tu mbak?

Namanya manusia ya mba ya.. haha, saya tu suka emosi aja atau kesel sama capek kok anak-anak ini gak ngerti-ngerti gitu.. harus gimana lagi.. jadi pusing sendiri..

18. Oiya mbak, ada gak si ajaran khusus budaya apa atau agama apa yang mbak ajarin.. ?

Karena saya muslin ya mba, paling ya sholat saya ajarin.. sama ajaran biasa kalo ngambil harus tangan kanan.. salim sama orang lain, gak boleh kasar, kayak orang budaya indonesia biasa aja gitu mbak. Haha, itu aja yang saya ngerti soalnya mbak.. hha

19. Oke deh mbak.. itu aja si.. makasih ya mbak ya..

Iya mba sama-sama

UMMN

Transkrip Wawancara

Nama : Pak Marno (Fisioterapis Yayasan Sayap Ibu Bintaro)

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Rehabilitasi

Tanggal : 08 Mei 2014

Waktu : 11.36 Wib

1. Siang pak Marno, ganggu sebentar gak apa-apa ya pak ya..

Boleh-boleh.. gak apa-apa kok ..

2. Langsung aja ya pak ya.. menurut bapak apa si masalah sdari anak-anak ini?

Karena saya dari segi medis ya sebenarnya.. mereka tu kondisi anak-anak memang cacat nya berat ya.. tapi saya itu kalo ngeliat mereka juga masalah nya di paikologis ya.. ada yang kurang di mereka, mungkin karena gak punya orang tua ya.. jadi mereka tu suka merenung , marah-marah.. sampe si Nurul itu kalo ngomong sama saya gitu ya.. kan saya punya anak yang umur nya lebih kecil dari dia, dia suka bilang “aku kakaknya Sifa ya, jadi aku anaknya Pak Marno juga ya” .. terus kalo terapi juga tu suka pesimis cepet putus asa, suka mikir mereka gak bisa atau gak mau saya kadang kurang ngerti si.. saya coba ngertiin mereka aja kalo lagi terapi gitu.. mood nya lagi gimana..

3. Kalo anak-anak lagi gak mau terapi ni pak, bapak biasa gimana pak ?

Kalo lagi kayak gitu si saya biasanya gak mau maksa kayak “ayoo terapi gak.. harus terapi” gak lha, karena gak bisa.. paling saya ikutin mereka dulu.. saya ajakin bercanda.. karena mereka suka “ee bayu apa itu.. tu ipad na di maenin si jelek tu “

mereka ketawa .. jadi suasananya santai.. kalo masih gak bisa saya suka bilang “mau pinter gak .. kalo mau ayo dong coba jalan.. “ gitu-gitu aja si.. haha

4. Pernah gak bapak memberikan kritik gitu sama mereka?

Ya pasti ya.. karena kalo saya kan terapis ya.. kalo gerakan mereka salah saya harus bilang.. “gak gitu .. harusnya kakinya lurus.. ayo pelan-pelan coba” karena mungkin mereka males bosan gitu ya..

5. Kalo mereka pernah gak putus asa gitu pak ?

Pernahh..

6. Kalo seperti itu bapak gimana tu.. ?

Yah saya coba bilang “ayo, pasti bisa kok kamu.. coba lagi ya”, atau ajakin bercandain lagi anak-anak nya.. saya bantu mereka jalan, pelan-pelan saya pegangin sambil bilang “ pinter kan.. tu bisa tu.. “ senyum ke mereka.. udah gitu aja.. haha

7. Udah ada perubahan yang berarti belum si pak dari anak-anak.. ?

Mereka tu sekarang jadi lebih semangat si ya.. mungkin karena banyak yang datang kesini juga, terus psikologinya juga kelihatan.. mereka kalo terapi itu lebih pengen cepet bisa, gak kayak waktu awal-awal.. karena sekarang disini juga udah ada pak agus yang ngatur semua.. belajar apa.. jad mereka lebih semangat ya.. kalo dari terapi si.. karena kalo disini kan anak-anak itu dibagi perzona , ada kuning hijau, merah, biru. Perubahannya dari yang hijau bisa ke merah, merah ke biru itu udah bagus si..

8. Komunikasi yang selama ini bapak lakuin itu tujuannya untuk apa ya pak?

Pastinya untuk bisa buat mereka lebih baik, mereka bisa ikutin panduan saya ya.. kalo saya bilang ayoo coba jalan.. ayo duduk saya terapi urat saraf nya gitu.. nurut.. bisa bikin mereka itu terapi deh mempengaruhi mereka untuk mau terapi itu yang utama.. sama saya juga rasain sekarang itu ikatan saya sama anak-anak itu udah sangat berpengaruh ya,, hubungan nya itu kuat.. kayak waktu saya libur misalnya berapa hari itu saya kangen.. ahh mau dateng ahh .. walaupun Cuma maen aja gitu.. sampe sampe waktu tu saya disuruh pilih mau disini atau diklinik.. saya pilih disini.. karena ikatan itu tadi ya.. saya jadi mikir kalo gak ada saya, mereka sama sapa gitu..

9. Kesulitan apa si yang bapak rasain selama jadi terapis disini?

Anak-anak nya lah ya.. mereka tu beda kan dari anak lain, emosi nya juga beda.. jadi susah.. mereka maksud apa juga kadang saya susah ngerti, ngomong juga kadang gx nyambung karena saya bingung yang mereka omongin.. tapi lama-lama ya terbiasa.. kayak kalau mereka sedang lelah , bosan, itu mereka cenderung lebih sensitif.. jadi saya usahakan kalau memang mereka sudah lelah ya lebih baik saya sudahi terapinya selama target hari itu sudah tercapai, karena tidak akan ada gunanya kalau mereka malah uring-uringan.

10. Ok deh pak itu aja, makasih ya pak yaa..

Iya sama-sama..

Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Seni Septiani Sanusi

Lokasi wawancara : melalui e-mail

Tanggal Wawancara : 25 Juni 2014

Waktu Wawancara : Pkl. 17.23 WIB

1. Menurut ibu.. apa masalah yang paling mendasar dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di Yayasan Sayap ibu Bintaro ?

Dengan kondisi berkebutuhan khusus, seorang anak pastinya membutuhkan perhatian extra, karena mereka membutuhkan orang lain yang dapat membantu mereka untuk merasakan rangsang atau reaksi yang ada di tubuhnya, dan objek yang ada di sekitar mereka, dengan hal ini mereka akan merasakan artinya 'hidup'. Memberikan kesempatan pada anak-anak untuk dapat merasakan rangsangan pada sensor-sensor mereka disertai terus memberikan rangsangan bunyi berupa komunikasi walaupun satu arah, akan lebih menenangkan dan mengalihkan kegelisahan anak-anak ini pada kekurangan mereka.

2. Menurut saran ibu, apa yang harus dilakukan para pengurus panti menghadapi masalah-masalah tersebut ?

Perbandingan antara jumlah anak dengan yang mengurus mereka secara fisik haruslah cukup, karena mereka tidak dapat dibiarkan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, harus dengan pendampingan. Sementara untuk menstimulasi perkembangan kognitif, motorik dan sosial mereka, pengurus panti perlu lebih banyak mengundang volunteer yang dapat berperan sebagai teman atau pendamping dari anak-anak ini. Anak-anak pun perlu mendapatkan tambahan alat bermain baik yang dilakukan di dalam maupun

luar ruangan, sehingga kebutuhan bermain mereka tetap terpenuhi, sehingga tidak menjadi seorang yang gelisah.

3. Saat anak-anak ini sedang mengamuk atau keadaannya tidak stabil karena bertemu dengan orang baru, apa yang harus dilakukan oleh para pengurus Yayasan untuk menghadapi mereka?

Tidak mudah membangun kepercayaan pada anak-anak berkebutuhan khusus, jika mereka sudah merasa dimengerti atau nyaman dengan satu perlakuan, mereka akan gelisah jika hal ini berkurang atau bahkan hilang, karena persepsi akan kasih sayang sudah terbentuk pada para pengurus panti. Karena itu agar tidak terjadi ketergantungan emosi yang terlalu kuat pada anak-anak ini terhadap pengurus pantinya, sehingga mereka sensitif terhadap kunjungan orang baru, anak-anak perlu lebih sering dipertemukan dengan orang di luar pengurus. Sebagai pembiasaan, orang baru yang datang tentunya harus didampingi oleh orang yang anak-anak ini kenal dengan baik. Orang luar ini perlu mempelajari latar belakang kekhususan dari anak-anak ini serta bagaimana mereka berkomunikasi, menyentuh, berinteraksi, yang dapat membuat nyaman.

Bahkan anak terlahir normal pun, jika hidup terlalu eksklusif, jarang bertemu orang di luar anggota keluarganya, ia akan gelisah dan memperlihatkan reaksi ketakutan dan menangis.

4. Menurut ibu.. kata-kata seperti apa yang harus dikatakan oleh para pengurus Yayasan Sayap Ibu Bintaro untuk membuat anak-anak ini merasa diri mereka berharga dan tetap optimis dalam menjalani kehidupan walau mereka memiliki keterbatasan dan tidak memiliki orang tua?

Sama seperti pada anak normal pada umumnya, bahwa setiap orang akan merasakan energy yang besar saat mendapatkan kata-kata : maaf, permisi, tolong, terima kasih. Dapat juga ditambahkan dengan memberikan jempol, atau mengajak hi-five, sehingga mereka akan belajar bahasa isyarat yang positif. Walaupun yang melakukan tetap pengurus panti saat menolong mereka, tetapi satu reaksi kecil saja perlu diapresiasi sebagai suatu usaha yang positif pada anak.

5. Menurut ibu.. apakah berusaha menyesuaikan diri para pengurus dengan kebiasaan anak-anak ini seperti meniru kata kata yang biasa dikeluarkan anak-anak, atau saat mereka mengamuk diikuti terlebih dahulu baru dibujuk merupakan salah satu cara yang tepat?

Seperti juga pada anak normal, sebenarnya mereka tidak ingin melafalkan suatu kata dengan cara yang tidak tepat, tetapi ingin sama dengan yang diucapkan oleh orang lain, dalam hal ini yang normal, karena dengan cara membiasakan pada pengucapan yang benar, mereka akan belajar pemahaman yang lebih baik. Jika dibiarkan mereka berkomunikasi dengan cara mereka melafalkan, maka mereka hanya dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang setiap hari mereka temui, hal ini akan membuat semakin terbatasnya ruang sosial mereka.

Saat seorang anak mengamuk atau dapat dikatakan temper tantrum, perlakuan juga sama yaitu dengan membiarkan mereka melepaskan emosinya namun dengan tetap didampingi agar tidak membahayakan diri mereka. Ditatap matanya, dan saat sudah lebih tenang, bisa diraih tangannya untuk kemudian dipeluk. Setelah tenang baru bisa diajak berbicara atau ditanyakan apa yang ia rasakan. Dengan pertimbangan mereka sulit untuk menyampaikan yang mereka rasakan, maka orang dewasa dapat menceritakan situasi yang ada pada anak.

6. Apabila anak-anak tetap manja dan tidak mau belajar dan mengikuti naluri mereka yang pesimis, menurut ibu apakah memaksakan anak-anak untuk tetap belajar dengan memberikan iming-iming merupakan strategi yang tepat untuk membuat anak-anak menjadi lebih semangat dan optimis?

Target utama dari anak-anak berkebutuhan khusus terutama yang cacat ganda, adalah bagaimana mereka dapat mengenali reaksi tubuh mereka dan bagaimana mereka dapat menyampaikan pesan kepada orang lain secara tepat. Jika perkembangan motorik sudah semakin baik, maka pelatihan akan diarahkan pada keterampilan menolong dirinya atau life skills. Materi ajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan mereka, bukan akademik seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah biasa. Sebagai rujukan dapat digunakan bahan ajaran kegiatan di TK tingkat A, dimana keterampilan membaca sebenarnya tidak dipaksakan untuk mereka kuasai. Tetapi yang memiliki perkembangan berpikir yang cukup memadai, dapat ditingkatkan pada level TK B. sehingga kegiatan “belajar” adalah : mendengarkan, mengamati, bernyanyi, memegang alat bantu motorik yang ia dapat gunakan (menempel, mewarnai dengan jari, membentuk play doh). Kegiatan di luar ruangan pun dapat dilakukan, misalnya bermain bola yang besar atau di kolam renang sambil duduk.

7. Penggunaan bahasa non verbal seperti apakah yang seharusnya dilakukan para pengurus panti asuhan agar anak-anak ini merasa disayangi bu?

Bagian yang paling menyenangkan untuk disentuh dan menggambarkan kasih sayang adalah : elusan di rambut, bisa dengan menyisir rambut anak, elusan di punggung dan bahu, pelukan baik dari depan maupun dari samping, menempelkan pipi, tidak perlu

dengan ciuman jika dikhawatirkan akan menimbulkan ketergantungan yang terlalu besar.

8. Menggunakan nada yang sedikit keras kepada anak-anak berkebutuhan khusus apakah merupakan cara yang tepat untuk memberitahu mereka mengenai hal yang salah bu?

Seperti halnya anak normal mereka akan mempelajari intonasi dari orang tuanya, yang terpenting adalah anak tahu hal apa yang dianggap salah dan sedang dikoreksi dengan nada suara yang berubah tersebut. Tetapi hendaknya pembiasaan 4 kata ajaib itu terus digunakan, misalnya saat akan menegur diawali dengan : Maaf !

9. Menurut ibu, apa hambatan yang dialami ketika menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus bu?

Dengan adanya istilah berkebutuhan khusus pada seorang anak, pastinya anak ini akan membutuhkan suatu perlakuan khusus, yang lebih extra dibandingkan dengan anak lain yang tidak dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus. Jika pada anak yang 'normal' secara fisik dan mental, peran orang dewasa adalah sebagai stimulator atau yang memberikan stimulasi, dan setelah diberikan stimulasi orang dewasa tinggal melihat respon atau reaksi dari anak. Sedangkan untuk anak berkebutuhan khusus, stimulasi harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi anak, misalnya pada anak dengan cerebral palsy, harus berhati-hati dalam menggendong, menggerakkan tangan atau kaki dan otot yang lain.

Demikian juga dengan cara berkomunikasi, dimana dasar dari mengajarkan komunikasi adalah dengan membiasakan anak menatap mata orang yang mengajak

berbicara, suara dengan intensitas yang wajar (tidak berbisik ataupun berteriak), demikian juga artikulasi dibuat jelas tetapi dengan cara berbicara yang wajar (tidak ada penekanan khusus). Sementara menghadapi anak dengan adanya bawaan khusus, perlu dilihat apa hambatan dalam berkomunikasi, agar proses perkembangan komunikasi anak dapat tercapai sesuai harapan dan setidaknya tahapan usianya.

Yang perlu terus dilakukan adalah meningkatkan pemahaman para pengurus panti anak / remaja dengan cacat ganda untuk mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri khusus, bagaimana cara menghadapi anak dengan kekhasan masing-masing dan metoda yang dapat diberakukan secara kelompok sehingga anak akan terbiasa untuk mengikuti instruksi yang berlaku umum.

Konsep diri seorang anak terbentuk di saat ia menyadari keberadaan dirinya secara fisik, apa peran atau posisi dirinya di antara orang-orang dimana ia tinggal, apa jenis kelamin mereka, serta bagaimana mereka membentuk kemandirian sehingga tidak selalu harus dibantu.

UMMN

LAMPIRAN FOTO

Beriku peneliti lampirkan bukti-bukti foto dengan para key informan :



1.

Foto dengan Pak Marno



2.

Foto dengan Bapak Agus



3.

Foto dengan Mbak Ririn

Foto aktifitas di Yayasan Sayap Ibu Bintaro

